

**PERANAN *INAU* SEBAGAI SIMBOL PERSEMBAHAN
KEPADA *KAMUI* DALAM RITUAL KEAGAMAAN
BUDAYA MASYARAKAT AINU**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 16 Agustus 2006

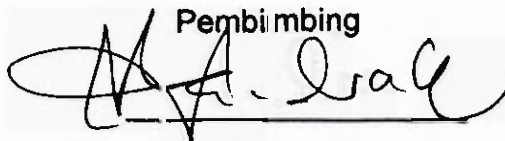
PANITIA UJIAN

Ketua



(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing



(Sandra Herlina, S.S, M.A)

Panitera



(Metty Suwandany, S.S)

Pembaca



(Irawati Agustine, S.S)

Disahkan pada hari: tanggal:

Oleh

Ketua Program Studi *Jurusan*

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS BASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Atas Rahmat dan Ridho Allah SWT, penulis persembahkan Skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, papa dan mama, adik-adikku, kakakku tersayang atas semua doa dan dukungan serta semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini atas ketulusan dan keikhlasannya.....



*Kedamaian di dalam hati dapat
menyejukkan jiwa, menemukan suatu
cahaya kebahagiaan yang hakiki
menuju kehidupan yang abadi.*

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERANAN INAU SEBAGAI SIMBOL PERSEMBAHAN
KEPADA KAMUI DALAM RITUAL KEAGAMAAN BUDAYA
MASYARAKAT AINU**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A, tidak merupakan jiplakan skripsi atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: 5 Agustus 2006.

Penulis

MIA KASNIATI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan. Namun, berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas bimbingan, petunjuk, serta saran-saran yang tidak ternilai harganya kepada:

1. Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A., yang telah membimbing dan meluangkan waktu serta memberikan saran-saran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Irawati Agustine, S.S., selaku dosen Pembaca Skripsi sekaligus penguji dalam skripsi ini yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
3. Ibu Metty Suwandany, S.S., selaku Panitera Sidang.
4. Bpk. Syamsul Bahri, S.S., selaku Ketua Sidang sekaligus Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
5. Ibu Hj. Albertine S. Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembimbing akademis, yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Universitas Darma Persada.
7. Seluruh staf pengajar Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu dan pengajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh staf sekretariat dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu di dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta, papa dan mama atas doa dan dukungannya baik moril maupun materil yang tak putus-putusnya bagi keberhasilan penulis.
10. Adik-adikku tercinta, Preh, Nita, Senvi. Belajar yang rajin ya... !!!
11. Kakakku tersayang, Agus Wahyudi, atas doa, semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku, Titut, Nene, Onin, Dorami, Misae, Chisai, Grewek, Ti-quz, Qq, Cu'un, Mami Monika, Tante Vero, Dessy, Maria, Yani dan Mas Alan.
13. Juliet, Febia, dan Mitha atas bantuan terjemahannya.
14. Teman-teman seperjuangan skripsi kebudayaan, Titut, Misae, Grewek, Rizka, Via, Helmi, Friska.
15. Seluruh teman-teman yang berada di UKM SWARA UNSADA, khususnya angkatan XIV, terima kasih atas pengertiannya.

16. Seluruh pihak yang turut membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, semoga ketidaksempurnaan ini masih dapat memberikan manfaat bagi Almamater Universitas Dharma Persada dan semua pihak yang membacanya.



Jakarta, Agustus 2006.

PENULIS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	11
1.3. Tujuan Penulisan.....	11
1.4. Ruang Lingkup Penulisan.....	11
1.5. Metode Penulisan.....	11
1.6. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II INAU SEBAGAI SIMBOL PERSEMBAHAN KEPADA KAMUI	
2.1. Pengertian Simbol Secara Universal.....	13
2.2. Kamui Sebagai Dewa Bagi Masyarakat Ainu.....	15
2.3. Pengertian Inau.....	18
2.4. Penggolongan Inau Menurut Jenisnya.....	20
2.4.1. Shutu (<i>winged</i>) Inau.....	20
2.4.2. Inumba (<i>bear-staining</i>) Inau.....	22
2.4.3. Wen (<i>evil</i>) Inau.....	23
2.4.4. Chehorokakep Inau.....	24
2.4.5. Twisted-shaven Inau (<i>kike chinoye</i>) dan Outspread-shaven Inau (<i>kike parase</i>).....	25

2.4.6. Shian Shutu Inau.....	26
2.4.7. Kinashut Kamui Inau.....	26
2.4.8. Chikappo Shian Inau.....	26
2.4.9. Ekashi Inau.....	27

**BAB III PERANAN INAU DALAM RITUAL KEAGAMAAN BUDAYA
MASYARAKAT AINU**

3.1. Budaya Masyarakat Ainu.....	28
3.2. Sejenis Inau Yang Dihormati Sebagai Kamui Buatan.....	30
3.3. Peranan Inau Dalam Ritual Pembebasan Roh Beruang.....	34
3.4. Peranan Inau Dalam Ritual Pembuatan Perahu.....	39
3.5. Peranan Inau Dalam Ritual Mendirikan Rumah.....	41
3.6. Peranan Inau Dalam Mengusir Roh-roh Jahat.....	43

BAB IV KESIMPULAN.....	45
GLOSARY.....	47
BIBLIOGRAFI.....	50
LAMPIRAN.....	52

ABSTRAK

Mia kasniati (02110153). Peranan Inau Sebagai Simbol Persembahan Kepada Kamui Dalam Ritual Keagamaan Budaya Masyarakat Ainu. Skripsi, Jakarta: Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 2006.

Kebudayaan masyarakat Ainu lahir dari kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Kehidupan mereka tidak terlepas dari kepercayaan terhadap Dewa-dewa yang mereka percayai membawa keberuntungan atau bahkan malapetaka. Ciri utama yang terdapat dalam kepercayaan mereka adalah *Ramat*(roh), *Kamui*(Dewa) dan *Inau*(benda suci sebagai simbol persembahan kepada Kamui). Peranan Inau sebagai simbol persembahan dalam setiap ritual keagamaan sangat penting keberadaannya. Inau sangat terkait dengan kepercayaan mereka kepada Kamui. Oleh karena itu bagi masyarakat Ainu dalam melakukan ritual keagamaan, dipercaya tidak akan sampai doanya kepada Kamui tanpa adanya persembahan berupa Inau.

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penulisan

Jepang adalah Negara kepulauan yang memiliki kurang lebih 6.800 pulau, dengan pulau yang terbesar adalah Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu. Perbatasan laut di sebelah utara adalah Karafuto(shakalin) dan Shiberia, dan di sebelah barat adalah semenanjung Korea dan Cina.¹

Bangsa Jepang Termasuk bangsa yang tertua di dunia. Masyarakat Jepang yang sekarang adalah hasil perpaduan berbagai ras yang bermigrasi ke Jepang. Yang paling awal diketahui berada di Jepang adalah Ainu yang mempunyai hubungan dengan ras Kaukasia.²

Dalam kehidupan suku bangsa di dunia pasti mempunyai kebudayaan yang merupakan ciri khas bangsanya. Kebudayaan juga merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena

¹ _____ *Japan As It Is* (Tokyo: Gakken.Co.Ltd, 1985), hal.13.

² Sayidiman Suryohadiprojo, *Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup* (Jakarta:UI Press, 1982), Hal.9

kebudayaan lahir dari pemikiran dan diimplementasikan dalam kehidupan manusia.

Pengertian kebudayaan sendiri menurut ilmu Antropologi adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.³ Kebudayaan tersebut terbentuk melalui suatu proses dalam tiga wujud kebudayaan, yaitu wujud gagasan, wujud sosial dan wujud benda-benda.

Setiap kebudayaan di dunia memiliki tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal. Diantara tujuh unsur kebudayaan tersebut, kepercayaan termasuk salah satu unsur yang terdapat di dalamnya. Dalam penulisan skripsi ini, akan dibahas peranan dan fungsi Inau dalam ritual* keagamaan* kebudayaan masyarakat Ainu di Jepang.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, disebutkan bahwa Ainu adalah penduduk yang pertama kali mendiami Jepang. Namun para ahli belum dapat menentukan asal mula penduduk Ainu. Beberapa ahli Antropologi mengatakan bahwa orang Ainu mempunyai hubungan dengan bangsa Eropa, walaupun tubuh mereka tidak setinggi orang Eropa. Mereka mempunyai ciri khas kepala lonjong, bulu-bulu tubuh sangat

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), Hal. 180.

* Ritual: Berkenaan dengan ritus. Ritus adalah acara keagamaan yang memiliki tata upacara tertentu.

* Keagamaan: Tingkah laku manusia yang berkenaan dengan penyelenggaraan upacara-upacara dan ritual dari agama tersebut.

subur, rambut banyak yang bergelombang, mata tidak sipit sebagai lazimnya bangsa Jepang sekarang dan kulit bervariasi dari agak gelap ke putih.

Sekarang mereka kebanyakan berdian di Hokkaido, salah satu pulau di ujung utara Jepang. Hokkaido adalah pulau dengan luas kurang lebih 30.000 km². Pada tahun 1939 populasi penduduk Ainu sebanyak kurang lebih 160.000 jiwa. Mereka tersebar di 14 wilayah Hokkaido, yaitu: Nemuro, Kushiro, Topakchi, Hidaka, Iburi, Oshima, Hiyama, Shiribesi, Ishikari, Sorachi, Rumoi, Souya, Kamikawa, dan Abashiri. Saat ini populasi suku Ainu terbanyak terdapat di wilayah Hidaka.⁴ Iklim di pulau Hokkaido adalah sub-arktik yang mempunyai temperature bervariasi antara 5-2 derajat Celsius dan 7-6 derajat Celsius dengan musim dingin yang panjang dari bulan November sampai bulan Mei.

Dikatakan bahwa orang Ainu telah melakukan kawin campur dengan penduduk Jepang lainnya yang kemudian menyerap kebudayaan mereka. Namun ada sebagian kecil yang hidup terpisah dan tetap mengikuti adapt kebiasaan nenek moyang mereka. mereka mencari nafkah dengan berburu, menangkap ikan dan mengumpulkan buah-buahan serta sayuran. Mereka tidak mengenal bahasa tulisan. Karena itu

⁴ Katarina, sjoberg, *The Return of the Ainu: cultural mobilization and the practice of ethnicity in Japan* (Switzerland: Harwood Academic Publisher GmbH, 1993), Hal.9.

nyanyian dan cerita rakyat diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan.⁵

Kepercayaan masyarakat Ainu cenderung berasal dari kebudayaan yang mereka miliki dan kemudian lambat laun menjadi kebiasaan yang membudaya. Jika berbicara mengenai kepercayaan berarti berhubungan dengan religi ataupun agama. Pengertian religi menurut J.G Frazer yang dikutip Kontjaraningrat sebagai berikut:

"religi adalah segala sistem tingkah laku manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan makhluk-makhluk halus seperti roh-roh, dewa-dewa, dan sebagainya yang menempati alam."⁶

Sedangkan agama menurut M. Munandar Soelaeman berperan sebagai petunjuk bagi manusia untuk mengatasi diri dari ketidakpastian, ketidakberdayaan sebagai seorang manusia.⁷

Pada intinya religi ataupun agama mempunyai satu tujuan yaitu keselamatan di dunia dan akhirat. Kehidupan masyarakat Ainu sendiri sangat terkait dengan kegiatan ritual keagamaan mereka. Sampai sekarang dalam kehidupan sehari-hari mereka masih menganut kepercayaan Animisme, yaitu bentuk religi yang berdasarkan

⁵ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Hal.

⁶ Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Hal.28.

⁷ M.Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosisl Dasar* (Bandung, 1992), Hal.222.

kepercayaan bahwa di alam sekeliling tempat tinggal manusia didiami berbagai macam roh.

Kepercayaan Animisme dalam kehidupan masyarakat Ainu merupakan kepercayaan dasar yang tidak dapat dipungkiri yang menyangkut permohonan kepada roh-roh yang mereka percayai. Kegiatan-kegiatan bangunan (rumah dan perapian), berburu dan memancing, perayaan-perayaan, kelahiran, kematian, dan upacara-upacara lainnya merupakan suatu rangkaian kegiatan religi yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap roh-roh yang mengandung unsur magis dan dilaksanakan melalui upacara ritual.

Masyarakat Ainu sangat antusias terhadap hal-hal yang berkenaan dengan kepercayaan, terutama dalam perwujudannya untuk menghormati dewa-dewa yang mereka percayai dalam upacara-upacara ritual maupun dalam perayaan-perayaan. Hal ini antara lain disebabkan karena mereka percaya bahwa dewa-dewa memiliki kekuatan besar yang tidak dimiliki oleh manusia.

Menurut R.R Marret dalam teorinya mengenai kekuatan yang luar biasa dikatakan bahwa:

"Manusia yakin akan adanya kekuatan gaib dalam hal-hal yang luar biasa dan menjadi sebab timbulnya gejala-gejala yang tidak dapat dilakukan manusia biasa."⁸

⁸ Koentjaraningrat, Op cit, Hal.17-18

Selanjutnya Rudolf Otto mengatakan:

“Semua sistem religi, kepercayaan dan agama di dunia berpusat pada suatu konsep tentang hal yang gaib(mysterium) yang dianggap maha dahsyat(tremendum) dan keramat(sacre) oleh manusia. Sifat dari yang keramat itu adalah maha abadi, maha dahsyat, maha baik, maha bijaksana, tak terlihat, tak berubah, tak terbatas dan sebagainya.”⁹

Dalam kepercayaan masyarakat Ainu, terdapat tiga kata yang merupakan ciri utama kepercayaan tersebut yaitu *Ramat*, *Kamui*, dan *Inau*. Oleh karena itu, sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut tentang peranan Inau dalam ritual keagamaan budaya masyarakat Ainu, ada baiknya terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud *Ramat*, *Kamui*, dan *Inau*.

Munro dalam bukunya *Ainu Creed And Cult* menjelaskan bahwa:

*“Ramat (literally, heart) is a word that cannot be translated, and stand for a concept not easy to describe. The nearest English equivalents are soul or spirit.”*¹⁰

“Ramat diartikan secara harfiah adalah Heart(hati), tetapi kata ini sangat sulit digambarkan karena konsep Ramat selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan setempat. perkataan yang sama artinya dalam bahasa Inggris yang paling mendekati adalah Soul (jiwa) atau Spirit (roh).”

⁹ Ibid, Hal.22.

¹⁰ N.G. Munro, *Ainu Creed And Cult*, vol.4.(London: Kegan Paul International, 1996), Hal.8.

Adapun pengertian roh sendiri dalam pandangan Hegel, seorang ahli filsafat dari Jerman adalah sesuatu yang real, konkret, kekuatan yang objektif menjelma dalam berbagai bentuk sebagai world of Spirit (dunia roh) yang menempati ke dalam objek-objek khusus. Di dalam kesadaran diri, roh itu merupakan esensi manusia dan juga esensi sejarah manusia.¹¹ Namun masyarakat Ainu mengekspresikan jiwa dengan menggunakan kata Ramat.¹² Ada beberapa pendapat mengenai Ramat, diantaranya yaitu Ramat merupakan kekuatan atau tulang punggung dari kepercayaan Ainu. Apapun tanpa Ramat adalah tidak mungkin.¹³ Munro di dalam bukunya yang berjudul Ainu Creed And Cult menyimpulkan bahwa:

*"A motion and a spirit that impels
All thinking things, all objects of all thought,
And rolls through all things."¹⁴*

"Sebuah gerakan dan sebuah kekuatan yang memaksa
Segala sesuatu yang dipikirkan, semua objek
dari semua pemikiran,
Dan gulungan yang melewati segala sesuatu."

Kata-kata ini merupakan kesimpulan dari beberapa pendapat informan suku Ainu yang berpendapat mengenai Ramat.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra, Edisi Revisi*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2000),Hal.52.

¹² Katarina Sjoberg, *Op cit*, Hal.64.

¹³ N.G.Munro,*Op cit*, Hal.8.

¹⁴ *Ibid*, Hal.7.

Namun masyarakat Ainu sendiri mempunyai pendapat lebih lanjut mengenai Ramat. Sesuatu yang hidup baik itu manusia, hewan, pohon, atau tanaman suatu saat pasti akan mati dan ketika objek itu mati, dibakar atau dirusak, maka Ramat yang ada pada objek tersebut akan meninggalkan mereka ke suatu tempat, akan tetapi Ramat itu sendiri tidak binasa.

Kamui adalah Tuhan atau Dewa tertinggi yang dipercaya masyarakat Ainu, dapat diartikan juga sebagai jiwa atau roh yang bebas. Masih menurut pendapat Munro dalam bukunya menyebutkan bahwa:

".....kamui are included not only of the AINU pathenon but numerous independent spirit of lesser degree."¹⁵

".....kamui tidak hanya sebagai dewa bagi masyarakat Ainu tetapi juga kurang lebih merupakan jiwa atau roh yang bebas."

Kepercayaan masyarakat Ainu difokuskan kepada keberadaan dewa yang mengandung dasar roh dari semua makhluk bumi di dunia sebelumnya dan benda mati yang tidak bemyawa, yang bersubjek pada kekuatan yang sama (Kamui) dan mengontrol alam semesta yang ada seperti angin, hujan, dan yang paling utama adalah api (kuchi).

Lebih lanjut Munro juga mengatakan seperti layaknya sifat manusia, sifat Kamui bisa menjadi baik atau indah (pirika), buruk atau

¹⁵ Ibid, Hal.9.

bermusuhan(wen) dan jahat tetapi tidak selalu berhati dengki(koshne). Mereka roh-roh yang disebut dengan Kamui Insouciant(yang merugikan). Kamui yang jahat membawa segala penyakit, wabah, dan bencana alam kepada Ainu, sedangkan Kamui yang baik bertugas sebagaimana mestinya sebagai penolong dengan cara mengeluarkan roh-roh jahat yang mencoba membahayakan masyarakat Ainu.

Inau adalah benda persembahan yang ditujukan kepada Kamui berupa tongkat kayu yang diserut-serut. Inau merupakan hasil buatan tangan manusia yang dipersembahkan kepada Kamui sebagai benda suci. Inau memerankan bagian yang penting dalam kehidupan dan ritual masyarakat Ainu. Ramat diwujudkan dalam berbagai macam jenis Inau yang ditujukan kepada masing-masing Kamui sebagai persembahan dalam setiap upacara keagamaan masyarakat Ainu.¹⁶ Inau mempunyai banyak variasi, dan kelompok dari Inau ini disebut *Nusa*.

Selain itu terdapat Inau yang merupakan wujud Ramat(jiwa atau roh) nenek moyang yang semuanya berhubungan dengan berbagai macam kekuatan supranatural(gaib) melebihi kekuatan yang dimiliki oleh manusia.

Inau juga dihormati sebagai penghubung (*shongo-koro guru*) atau perantara antara Ainu dengan Kamui. Inau dipercaya sebagai benda

¹⁶ Ibid, Hal.8.

persembahan kepada Kamui yang dalam setiap upacara keagamaan keberadaannya sangat penting.

Inau dibagi menjadi dua kategori. Kategori yang pertama adalah *Kamui-nomi Inau* yang dipersembahkan kepada dewa. Dan kategori kedua adalah *Shinurapa Inau* yang dipersembahkan kepada nenek moyang dalam suatu upacara pemujaan leluhur. Pada setiap ritual keagamaan untuk para dewa, Inau adalah benda persembahan yang sangat penting dan tidak akan pernah disajikan tanpa adanya tujuan dalam mengadakan ritual keagamaan tersebut.

Kamui-nomi Inau merupakan wujud persembahan yang utama dalam setiap upacara keagamaan dan tidak dapat ditinggalkan. Beberapa dari Inau sangat terlihat indah ketika dibuat oleh ahlinya. Dalam membuat Inau tidak boleh menggunakan tangan kiri karena dianggap sebagai suatu hal yang tidak menghormati Kamui(dewa).

Inau dikumpulkan diluar rumah pada lokasi sesuai dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda pada masing-masing Kamui. Jenis tertentu dari Inaudipusatkan kepada Ramat(roh) yang bersifat baik. Namun kebanyakan dipusatkan pada kekuatan magis yang berbahaya.

1.2. Permasalahan

Yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana peranan *Inau* sebagai simbol persembahan kepada Kamui dalam upacara keagamaan budaya masyarakat Ainu sehingga dianggap sebagai suatu benda persembahan yang sangat penting keberadaannya.

1.3. Tujuan Penulisan

Untuk menjawab pertanyaan permasalahan diharapkan dapat menganalisa peranan *Inau* sebagai simbol persembahan kepada Kamui dalam ritual-ritual keagamaan budaya masyarakat Ainu di Jepang.

1.4. Ruang Lingkup Penulisan

Karena luasnya permasalahan, maka penulis mencoba membatasi dan mempersempit permasalahan. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas adalah peranan *Inau* sebagai simbol persembahan kepada Kamui dalam ritual keagamaan budaya masyarakat Ainu.

1.5. Metode penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu dengan menganalisa buku-buku penunjang, baik buku-

buku yang ditulis oleh pengarang asing atau yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan sumber-sumber penting dari internet.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam 4 bab berikut kesimpulan yang terdiri dari:

- Bab I** Pendahuluan yang berisikan latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.
- Bab II** Dalam bab ini akan diuraikan pengertian simbol secara universal, Kamui sebagai Dewa bagi masyarakat Ainu serta pengertian Inau dan penggolongannya menurut jenis dan fungsinya.
- Bab III** Dalam bab ini akan diuraikan peranan *Inau* dalam ritual keagamaan budaya masyarakat Ainu.
- Bab IV** Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi seluruh kesimpulan skripsi.